ALQIYADATU ALMUKHLISHOH WA AL JUNDIYATU ALMUTHI'AH

M. Chairudin bin Rustam

Qiyadah wal jundiyah adalah unsur penting dalam gerakan Da’wah

12. Yusuf

قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِى ۖ وَسُبْحَٰنَ

108. Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".

- Kejelasan gerakan → selain Islam adalah batil
- Kegiatan utama gerakan yang baik adalah berdakwah
  - dilakukan oleh semua elemen
  - tidak hanya musiman (Istimror)
- Orientasi / Tujuan yang jelas → kepada Allah
- Referensi yang jelas → AlQur’an dan Sunnah
- Pemimpin yang dijadikan teladan dan Pengikut yang Setia
- Jauh dari Syirik

Kaidah da’wah

li kulli da’watin marhalatuha, wa likulli marhalatin muthallibatuha, wa likulli muthallibatin rijaluha.

Setiap dakwah ada marhalahnya, setiap marhalah ada tuntutannya, dan setiap tuntutan ada orangnya yang akan mengerjakannya.

Contoh AlQiyadah Wal Jundiyah

Rasulullah SAW dan para sahabatnya

Thalut dan Daud a.s (AlBaqarah :249-251)

Sulaiman a.s dan bala tentaranya (AnNaml :17-44)

Isa dan Khawariyun (AsShaff : 14)

Rasulullah SAW, dan para sahabatnya :

Umar yang keras, Abu Bakar yang lembut, Utsman yang pemalu, Ali yang cerdas, Abu Dzar al Ghifari yang zuhud, Mush'ab yang diplomatis, Bilal yang kokoh, Abdurrahman bin Auf yang pedagang

Kisah penugasan Hudzaifah pada perang Khandaq

“Ada beberapa peristiwa yang dialami musuh. Pergilah engkau ke sana dengan sembunyi-sembunyi untuk mendapatkan data-data yang pasti, dan laporkan kepadaku segera?!” kata Rasulullah memerintah.

“Aku bangun dengan ketakutan dan kedinginan yang sangat menusuk” cerita Hudzaifah

Maka, Rasulullah berdoa, “Ya Allah! lindungilah dia, dari hadapan, dari belakang, kanan, kiri, atas, dan dari bawah.”

Demi Allah! sesudah Rasulullah saw. selesai berdoa, ketakutan yang menghantui dalam dadaku dan kedinginan yang menusuk-nusuk tubuhku hilang seketika, sehingga aku merasa segar dan perkasa.

“Hai, Hudzaifah! sekali-kali jangan melakukan tindakan yang mencurigakan mereka sampai tugasmu selesai, dan kembali kepadaku!”

Jawab Hudzaifah, “Saya siap, ya Rasulullah!”

Lalu, aku pergi dengan sembunyi-sembunyi dan hati-hati sekali, dalam kegelapan malam yang hitam kelam. Aku berhasil menyusup ke jantung pertahanan musuh dengan berlagak seolah-olah aku anggota pasukan mereka. Belum lama aku berada di tengah-tengah mereka, tiba-tiba terdengar Abu Sufyan memberi komando. Ia berkata,

"Hai, pasukan Quraisy! dengarkan aku berbicara kepada kamu sekalian. Aku sangat khawatir, hendaknya pembicaraanku ini jangan sampai terdengar oleh Muhammad. Karena itu, telitilah lebih dahulu setiap orang yang berada di samping kalian masing-masing!"

Mendengar ucapan Abu Sufyan, aku segera memegang tangan orang yang di sampingku seraya bertanya, "Siapa kamu?"
Jawabnya, "Aku si Anu, anak si Anu!"

Selesai Abu Sufyan mengucapkan pidato, kemudian naik untanya. **Seandainya Rasulullah tidak melarangku melakukan suatu tindakan di luar perintah sebelum datang melapor kepada beliau, sungguh telah kubunuh Abu Sufyan dengan pedangku**.

Hikmah

- Ketaatan seorang jundi dalam keadaan sesulit apapun
- Kebijaksanaan seorang Qiyadah menenangkan hati jundi
- Ketegasan Qiyadah dalam menetapkan tugas utama
- Kecerdasan dan Improvisasi seorang Jundi dalam melaksanakan tugas
- Ketaatan seorang Jundi dalam merealisasikan tugas yang bisa membahayakan keseluruhan misi
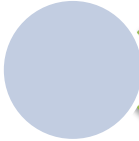
Kisah pembagian harta rampasan perang Hunain

- Abu Sufyan bin Harb mendapatkan 100 ekor unta dan empat puluh uqiyah perak.
- Yazid dan Mu'awiyah mendapat bagian yang sama dengan bapaknya.
- Kepada tokoh-tokoh Quraisy yang lain beliau memberikan bagian 100 ekor unta.

"Mudah-mudahan Allah memberikan ampunan kepada RasulNya, karena beliau telah memberi kepada orang Quraisy dan tak memberi kepada kami, padahal pedang-pedang kami yang menitikkan darah-darah mereka."

"Rasulullah sekarang telah menemukan kembali kaum kerabatnya."

Sa’ad bin Ubadah melaporkan kepada Rasulullah saw

”Bagaimana perasaan kamu sendiri ya Sa’ad ?” kata Rasulullah saw.

Sa’ad menjawab, “Ya Rasulullah, aku adalah bagian dari kaumku.”

“Kumpulkan kaum Anshar di tempat ini,” kata Rasulullah saw.

“Apakah ucapan kalian yang telah sampai kepada saya ?”

Mereka menjawab, “Ya Rasulullah, para ketua kami tidaklah mengatakan sesuatu pun. Hanya kami para pemuda, yang berkata, “Semoga Allah mengampuni RasulNya. Beliau telah memberi orang Quraisy dan meninggalkan kami, padahal pedang-pedang kamilah yang telah menitikkan darah-darah mereka.”

Rasulullah bersabda, “Hai orang-orang Anshar, bukankah aku datang kepada kalian, sedang kalian dalam kesesatan, lalu Allah memberi petunjuk kepada kalian dengan perantaraan aku ? Dan kalian dalam kepapaan, lalu Allah memberi kemampuan kepada kalian karena aku ? Dan dulu kalian bermusuhan, lalu Allah mempersatukan kalian karena aku ?”

Kaum Anshar menjawab, “Benar, Allah dan RasulNya amat pemurah dan mengaruniai !”

Rasulullah bertanya lagi, “Apakah yang menghalangi engkau menjawab kepada Rasulullah ?”

“Ya Rasulullah, engkau mendapati kami tengah dalam kegelapan, lalu Allah mengeluarkan kami kepada cahaya lantaran engkau. Dan engkau mendapati kami tengah di tepi jurang api neraka lalu Allah menyelamatkan kami lantaran engkau. Dan engkau mendapati kami dalam kesesatan, lalu Allah menunjuki kami lantaran engkau. Maka dari itu kami telah ridha Allah sebagar Tuhan kami, dan Islam sebagai dien kami, dan kepada Muhammad sebagai nabi. Maka berbuatlah sekehendakmu, karena engkau adalah kehalalan, ya Rasulullah “, jawab mereka.

“Demi Allah, sekiranya mau tentu kalian berkata, pasti kalian dibenarkan : Bukankah engkau (ya Rasulullah) datang kepada kami dalam keadaan didustakan, lalu kami (Anshar) yang membenarkan engkau. Bukankah engkau dihinakan, lalu kami menolong engkau. Bukankah engkau datang sebagai orang usiran, lalu kami melindungi engkau, dan engkau dalam kedaan miskin, lalu kami memberi kemampuan kepada engkau. Engkau datang sebagai orang yang takut, lalu kami mengamankan engkau. Apakah kalian dapati pada diri kalian, sekelumit dari hal dunia; dimana aku akan menjinakan satu golongan dengan sekelumit keduniaan itu agar mereka masuk Islam, sedang aku menyerahkan kalian kepada keislaman kalian yang teguh ?”

“Benar ya Rasulullah, kami sungguh telah ridha”, jawab kaum Anshar.

“Hai kaum Anshar ! Tidaklah kalian rela, bahwa orang-orang pergi dengan membawa kambing dan unta, sedangkan kalian kembali dengan membawa Rasulullah ke tempat tinggal kalian ? Demi Dzat yang Muhammad di tangan-Nya, jika bukan karena hijrah, tentu aku menjadi golongan Anshar ! Jika sekiranya orang-orang menempuh lembah dan tepi gunung, sedang orang Anshar menempuh lembah atau tepi gunung yang lain, niscaya aku menempuh jalan yag dilalui orang-orang Anshar !’ lanjut Rasulullah.

Hikmah

- Terjadinya perasaan kecemburuan di kalangan kader dakwah, bahkan di zaman dan generasi terbaik umat Islam → proses tarbiyah bukan berarti menghilangkan sisi-sisi kemanusiaan dan Tarbiyah tidak menghasilkan kualitas malaikat
- Keinginan semua pihak untuk merawat kebaikan → Sikap Sa'ad bin Ubadah adalah tindakan yang didasarkan keinginan mulia untuk merawat kebaikan. Bukan cari muka, bukan tindakan untuk menghancurkan nama baik sahabat lainnya dengan melaporkan kekurangan dan kelemahan sahabat
- Sikap bijak qiyadah saat menerima laporan. Rasulullah tidak menerima begitu saja laporan Sa'ad. Beliau melakukan konfirmasi (Tabayyun)
- Nabi saw memberikan penjelasan secara gamblang atas kebijakan yang beliau ambil
- sikap bijak para jundiyah setelah mendapat penjelasan

Kisah Asbabunnuzul QS.AlHujurat :6

- Kisah Walid bin Uqbah (utusan Rasulullah) vs Harits bin Dhirar
- "....jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti (tabayyun) agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya...." (QS. Al Hujurat : 6)

Kisah Lainnya

- Hanzhalah yang dijuluki 'Ghasiil Al-malaikah' (yang dimandikan oleh malaikat) segera merespon panggilan jihad, meski ia baru menikmati malam pengantin dan tidak sempat mandi hadats besar.

- Respon 'Umair bin Al-Humam ra tatkala beliau mendengar sabda Rasulullah saw:

  قوموا إلى جنة عرضها السموات والأرض

  Bangkitlah menuju surga yang luasnya seluas langit dan bumi

  Beliau mengucapkan kata "bakh-bakh" (ungkapan takjub terhadap kebaikan dan pahala) lalu segera membuang beberapa biji kurma yang sedang dikunyahnya sambil berkata:

  "Jika saya hidup sampai selesai memakan kurma ini, oh betapa lamanya (menanti surga) ". Lalu beliau maju hingga gugur di perang Badar.

Menumbuhkan sikap Husnul Jundiyah wa qiyadah

- Merasakan bahwa bagaimanapun pekerjaan dalam satu posisi bernilai ibadah dan pendekatan diri kepada Allah
- Selalu siap siaga
- Menghormati qiyadah sebagai simbol persatuan dan kekuatan
- Menganggap posisinya adalah salah satu sari perbatasan Islam secara keseluruhan yang harus dipertahankan → tanggungjawab terhadap posisi

2. Al Baqarah

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُم بِنَهَرٍ فَمَن شَرِبَ مِنْهُ
فَلَيْسَ مِنِّي وَمَن لَّمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ ۚ
فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۚ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا
طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ ۚ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلَاقُو اللَّهِ
كَم مِّن فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٢٤٩﴾

249. Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka dia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

(ALBAQARAH : 249)

27. An Naml

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَٰنَ جُنُودُهُۥ مِنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ وَٱلطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٧﴾

17. Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan).

(AN-NAML : 17)

61. Ash Shaff

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوٓا۟ أَنصَارَ ٱللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّـۧنَ مَنْ أَنصَارِىٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ قَالَ ٱلْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنصَارُ ٱللَّهِ ۖ فَـَٔامَنَت طَّآئِفَةٌ مِّنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَكَفَرَت طَّآئِفَةٌ ۖ فَأَيَّدْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا۟ ظَـٰهِرِينَ ﴿١٤﴾

14. Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang.

(AS-SHAFF : 14)